

**ANALISIS VITAMIN B₆ (PIRIDOKSIN)
PADA AIR LERI BERAS PUTIH (*Oryza sativa L.*)
SECARA CKKT**



Oleh:

**Andres Meilan Sukoco
22101298C**

**PROGRAM STUDI D-III ANALIS FARMASI DAN MAKANAN
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
MEI 2013**

**ANALISIS VITAMIN B₆ (PIRIDOKSIN)
PADA AIR LERI BERAS PUTIH (*Oryza sativa L.*)
SECARA CKKT**

KARYA TULIS ILMIAH

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai
derajat Ahli Madya Analis Farmasi dan Makanan*

Program studi DIII Analis Farmasi dan Makanan pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Oleh :

**Andres Meilan Sukoco
22101298C**

**PROGRAM STUDI DIII ANALIS FARMASI DAN MAKANAN
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2013**

PEGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH
berjudul
ANALISIS VITAMIN B6 (PIRIDOKSIN)
PADA AIR LERI BERAS PUTIH (*Oryza sativa L.*)
SECARA KCKT

Oleh :

Andres Meilan Sukoco

22101298C

Dipertahankan di hadapan panitia Penguji Karya Tulis Ilmiah
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 27 Mei 2013

Mengetahui,

Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Dekan,

Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM., Apt

Pembimbing,

Endang Sri Rejeki M.Si., Apt

Penguji :

1. Drs. Supriyadi, M.Si
2. Drs. Mardiyono, M.Si
3. Endang Sri Rejeki, M.Si., Apt

1.
2.
3.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk :

- ❖ *Allah SWT yang maha Esa*
- ❖ *Ibuku dan alm. Bapakku tercinta yang jasanya tak terlupakan*
- ❖ *Dosen-dosen yang telah memberikan bekal pendidikan selama perkuliahan, khususnya dosen yang membimbing penelitian*
- ❖ *Kakak-kakakku dan keponaanku tersayang*
- ❖ *Teman-temanku senasib dan seperjuangan di kampus khususnya yang praktek KTI bersama*
- ❖ *Almamater USB*

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila Karya Tulis Ilmiah ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Mei 2013



Andres Meilan Sukoco

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah membimbing, melimpahkan karuniaNya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul “ANALISIS VITAMIN B₆ (PIRIDOKSIN) PADA AIR LERI BERAS PUTIH (*Oryza sativa L.*) SECARA KCKT“ dapat diselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan penulis sebagai mahasiswa tingkat akhir DIII Analis Farmasi dan Makanan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi untuk memperoleh gelar Ahli Madya Analis Farmasi dan Makanan. Dengan dilaksanakan Tugas Akhir ini maka diharapkan dapat memperoleh wawasan baru tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kefarmasian bagi penulis maupun pembaca.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari sepenuhnya memerlukan dan menerima bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Winarso Suryolegowo, SH., M.Pd. selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. R. A. Oetari, SU., MM., Apt. selaku dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Endang Sri Rejeki, M.Si., Apt. selaku ketua program studi DIII Analis Farmasi dan Makanan.
4. Endang Sri Rejeki, M.Si., Apt. selaku dosen pembimbing dalam penulisan Tugas Akhir ini, terimakasih atas waktu dan ilmu yang diberikan.

5. Bapak dan Ibu dosen serta Asisten dosen dan Laboran Universitas Setia Budi Surakarta.
6. Perpustakaan Universitas Setia Budi Surakarta yang telah membantu menyediakan buku untuk sumber referensi.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, atas segala bantuan dan saran-saranya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Tugas akhir ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Tidak menutup kemungkinan penulis untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Surakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tanaman Padi (<i>Oryza sativa L.</i>)	5
1. Sistematika tanaman	5
2. Deskripsi	5
3. Nama lain	6
4. Kegunaan	6
5. Hubungan konsumsi gizi dengan kandungan beras.....	7
B. Simplisia	7
1. Pengertian simplisia.....	7
2. Tahapan pembuatan simplisia	8
C. Ekstrak	8
1. Pengertian ekstraksi	8
2. Metode pembuatan ekstrak	8
2.1. Maserasi	9
2.2. Remaserasi	9
3. Penggunaan pelarut.....	9
D. Anemia	9
1. Pengertian anemia.....	9
2. Gejala	10
3. Klasifikasi anemia	10
4. Anemia sideroblastik	10
4.1. Penyebab anemia sideroblastik.....	11
4.2. Pengobatan anemia sideroblastik.....	11
E. Gizi	11
1. Zat Gizi (<i>Nutrients</i>)	11
1.1. Status gizi vitamin	11

1.2. Akibat gangguan gizi terhadap fungsi tubuh.....	12
1.3. Suplementasi	13
F. Vitamin	14
1. Sejarah vitamin.....	14
1.1. Pengertian vitamin	14
1.2. Fungsi vitamin	14
1.3. Vitamin B ₆	15
1.3.1. Kekurangan vitamin B ₆	16
1.3.2. Kelebihan vitamin B ₆	16
2. Kebutuhan vitamin B ₆	16
3. Sumbervitamin B ₆	16
G. Kromatografi Cair Kinerja Tinggi.....	17
1. Definisi.....	17
2. Kegunaan	17
3. Komponen KCKT	18
3.1. Wadah fase gerak	18
3.2. Fasegerak	18
3.3. Wadah penampung buangan fase gerak	18
3.4. Fasediam	18
3.5. Pompa	19
3.6. Kolom	19
3.7. Injektor.....	19
a. Injektor septum	20
b. Injektoraliran	20
c. Injektor katup putaran	20
3.8. Detektor	20
3.9. Komputer, Integrator, atau rekorder	20
4. Sistem elusi KCKT	21
5. Parameter kromatografi	21
5.1. Wakturetensi.....	21
5.2. Resolusi	21
5.3. Analisa kualitatif.....	22
5.4. Analisa kuantitatif.....	22
5.5. Validasi	22
H. LandasanTeori.....	23
I. Hipotesis	24
 BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi	25
2. Sampel.....	25
B. Variabel Penelitian	25
1. Identifikasi variabel utama	25
2. Klasifikasi variabel utama	25
3. Definisi operasioanal variabel utama.....	26
C. Alat dan Bahan.....	27

1. Alat.....	27
2. Bahan	27
D. Jalan Penelitian.....	27
1. Determinasi tanaman padi.....	27
2. Pengambilan bahan	28
3. Pembuatan air leri	28
4. Pembuatan fase gerak	28
5. Penentuan panjang gelombang optimum	29
6. Pelarut	29
7. Analisa kualitatif.....	29
7.1. Pemilihan komposisi fase gerak	29
7.2. Pemilihan kecepatan alir	30
7.3. Pembuatan kurva kalibrasi	30
8. Penetapan Kadar Vitamin B6 (piridoksin) dengan Metode Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	30
E. Metode Analisis	31
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Determinasi atau identifikasi tanaman padi	32
1.1. Hasil identifikasi tanaman	32
1.2. Hasil deskripsi tanaman.....	32
2. Pengambilan bahan	32
3. Panjang gelombang optimum.....	32
4. Penentuan kondisi alat	33
5. Penentuan kualitatif	34
6. Pembuatan kurva baku piridoksin HCl	34
7. Penentuan LOD dan LOQ	35
8. Penetapan kadar sampel	35
B. Pembahasan.....	35
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
 DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Struktur piridoksin, piridoksal, piridoksamin, piridoksal fosfat, piridoksamin fosfat	15
Gambar 2.	Hubungan waktu retensi dengan lebar puncak	22
Gambar 3.	Kurva kalibrasi piridoksin HCl	35
Gambar 4.	Foto kertas whatman 0,2 μ m	41
Gambar 5.	Foto alat centrifuge	41
Gambar 6.	Foto alat KCKT	42
Gambar 7.	Foto alat ultrasonic cleaner	42
Gambar 8.	Kurva serapan optimum piridoksin HCl.....	43
Gambar 9.	Data analisis secara spektrofotometer	43
Gambar 10.	Baku piridoksin HCl 20 ppm kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	53
Gambar 11.	Baku piridoksin HCl 20 ppm kecepatan alir 1,2 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	53
Gambar 12.	Baku piridoksin HCl 20 ppm kecepatan alir 1,5 ml/menit fase gerak metanol : air (1:1)	54
Gambar 13.	Baku piridoksin HCl 20 ppm kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	54
Gambar 14.	Baku piridoksin HCl 30 ppm kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	55
Gambar 15.	Baku piridoksin HCl 40 ppm kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	55
Gambar 16.	Baku piridoksin HCl 50 ppm kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	56
Gambar 17.	Baku piridoksin HCl 60 ppm kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	56
Gambar 18.	Cuci 1 kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	57
Gambar 19.	Cuci 2 kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	57
Gambar 20.	Cuci 3 kecepatan alir 1,0 ml/menit fase gerak metanol : air-asam phospat (36:67)	58

DAFTAR TABEL

Halaman

- Tabel 1. Nilai N, HETP, dan waktu retensi pada kecepatan 1,0 ml/menit
dan 1,2 ml/menit fase gerak metanol:air-asam phospat 0,1% (36:67)
dan kecepatan 1,5 ml/menit fase gerak metanol:air (1:1) 34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat hasil identifikasi tanaman padi	44
Lampiran 2. Pembuatan fase gerak	45
Lampiran 3. Pembuatan larutan induk piridoksin HCl 200 ppm	46
Lampiran 4. Pembuatan larutan standart piridoksin HCl	47
Lampiran 5. Regresi linier kurva baku, perhitungan LOD dan LOQ	49
Lampiran 6. Sampel air cucian beras	51

INTISARI

SUKOCO, A.M., 2013, ANALISIS VITAMIN B₆ (PIRIDOKSIN) PADA AIR LERI BERAS PUTIH (*Oryza sativa* L.) SECARA KCKT, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Beras mengandung berbagai zat makanan yang diperlukan oleh tubuh, antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Beras juga mengandung beberapa unsur mineral, antara lain: kalsium, magnesium, sodium, dan fosfor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya vitamin B₆ (piridoksin) dan mengetahui kadarnya pada air cucian beras putih (*Oryza sativa* L.).

Penelitian ini menggunakan metode kromatografi cair kinerja tinggi. Beras di ekstraksi dengan aquabidest kemudian dicentrifuge 3000 rpm selama 10 menit, dipipet 1 ml dimasukkan ke dalam labu takar 10 ml kemudian di encerkan dengan aquabidest. Fase gerak menggunakan campuran metanol:air-asam phospat (36:67). Air cucian beras di analisis dengan menggunakan alat kromatografi cair kinerja tinggi yang sudah ditentukan kondisi analisis terpilih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa air cucian beras mengandung vitamin B₆. Kadar vitamin B₆ pada air cucian beras menurun seiring banyaknya pencucian yang dilakukan. Kadar vitamin B₆ pada air cucian beras pertama sebesar 0,037 %. Kadar cucian kedua sebesar 0,025 %. Sedangkan kadar cucian ketiga sebesar 0,022 %.

Kata kunci: Air cucian beras putih (*Oryza sativa* L.), vitamin B₆, KCKT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beras mengandung berbagai zat makanan yang diperlukan oleh tubuh, antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Beras juga mengandung beberapa unsur mineral, antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fospor, dan lain sebagainya (AAK, 2000). Vitamin pada beras yang terutama adalah tiamin, riboflavin, niasin dan piridoksin. Vitamin-vitamin tersebut tidak semuanya dalam bentuk bebas, melainkan terikat (Haryadi, 2008).

Beras merupakan salah satu jenis produk pangan yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Program nasional yang sangat populer dimasa yang lalu, beras telah mendudukan posisi penting sebagai komoditas politik bagi Indonesia. Beras mempunyai harga yang luar biasa karena dampak posisinya yang penting. Beras merupakan hasil utama dari kegiatan petani yang berat. Bulir padi dapat menghasilkan berbagai produk industri yang bermanfaat. Beras dihasilkan dari bulir padi pada proses penggilingan, yaitu proses pemecahan kulit padi menjadi beras pecah kulit dan dilanjutkan dengan proses penyosohan untuk mendapatkan beras dengan warna putih yang disukai konsumen. Proses penggilingan padi rata-rata akan menghasilkan sekitar 55% biji beras utuh; 15% beras patah; 20% kulit, 10% dedak halus dan bekatul (Hariyadi, 2003).

International Rice Research Institute (Institut Penelitian Padi Internasional) atau disingkat IRRI telah menghasilkan padi jenis baru, yaitu IR 24.

Sifat nasi IR 24 itu lebih disenangi oleh orang Indonesia dan Filipina, nasinya lunak dan lembab. Padi ini dapat dituai pada umur 120 hari dan lebih tahan terhadap penyakit (Sugeng, 2001).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia subur (WUS). Anemia pada WUS dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktivitas kerja. Untuk ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, untuk bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi (DGKM, 2009). Hampir separuh populasi wanita dewasa mengalami sindrom pra menstruasi atau PMS, setiap menjelang haid seorang wanita sering merasa pusing, perut terasa nyeri, depresi dan gampang marah. Sindrom ini biasanya lebih mudah terjadi pada wanita yang lebih peka terhadap perubahan hormonal dan siklus haid. Kekurangan zat gizi terutama vitamin B₆ akan memperberat gejala PMS, komposisi yang dianjurkan untuk penderita PMS adalah diet rendah garam dan lemak, mengandung protein, vitamin (vitamin B₆), serta mengurangi konsumsi kafein (Allo *et al*, 2008). Anemia didefinisikan sebagai penurunan konsentrasi hemoglobin, kisaran normal berbeda sesuai usia dan jenis kelamin (Mehta & A.Victor Hoffbrand, 2008).

Masyarakat Indonesia rata-rata mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Beras sebelum dimasak menjadi nasi dibersihkan terlebih dahulu dengan cara dicuci. Air cucian beras (air leri) dihasilkan berwarna putih susu. Limbah dapur rumah tangga mayoritas sampai saat ini berupa air cucian beras. Air limbah cucian beras didapatkan dari beberapa tempat seperti di restoran, limbah pabrik

tepung beras, rumah makan, rumah tangga dan tempat-tempat yang menggunakan beras sebagai kebutuhannya.

Masyarakat Indonesia umumnya tidak peduli dengan lingkungan mereka. Air cucian beras selama ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya untuk menyiram tanaman, minuman ternak atau dibuang, hal ini dapat mengganggu lingkungan apabila dibiarkan. Limbah air cucian beras mudah didapatkan, hal ini mendukung pemanfaatan limbah.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan analisis vitamin B₆ (piridoksin) terhadap proses tahapan pencucian pada air leri beras putih (*Oryza sativa L.*). Penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan (*applied research*) dengan metode eksperimen komparatif.

B. Rumusan Masalah

Pertama, apakah terdapat vitamin B₆ (piridoksin) pada air leri beras putih (*Oryza sativa L.*)?

Kedua, berapakah kadar vitamin B₆ (piridoksin) pada air leri beras putih (*Oryza sativa L.*)?

C. Tujuan Penelitian

Pertama, untuk mengetahui adanya vitamin B₆ (piridoksin) pada air leri beras putih (*Oryza sativa L.*).

Kedua, untuk mengetahui kadar vitamin B₆ (piridoksin) pada air leri beras putih (*Oryza sativa L.*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis dan masyarakat mengenai analisis vitamin B₆ (piridoksin) pada air leri beras putih (*Oryza sativa L.*), sehingga akan memberikan nilai ekonomi dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kesehatan pada masyarakat luas, serta memanfaatkan limbah air cucian beras dengan baik.